

# Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 5, No. 2, Juni 2024

## Sosialisasi Dan Pelatihan Toefl Pbt Untuk Persiapan Melanjutkan Studi Ke Jenjang Lebih Tinggi Di Iik Pelamonia Makassar

Fibri Indira Lisanty<sup>1</sup>, Nisma S<sup>2</sup>

Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia

Jl.Garuda No.3-AD Makassar Kode Pos 90125

Korespondensi: [indirafibrie@gmail.com](mailto:indirafibrie@gmail.com)

Received: 15 June 2024: Accepted: 28 June 2024

### ABSTRAK

*Tes kemampuan berbahasa Inggris, dalam hal ini TOEFL, adalah tes bahasa dengan standar internasional untuk mengukur kemampuan berbahasa Inggris bagi penutur yang bahasa kesehariannya bukan bahasa Inggris. Di Indonesia, ada beberapa syarat yang mengharuskan seseorang untuk mengikuti tes TOEFL, diantaranya untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi baik di dalam maupun di luar negeri, untuk memenuhi persyaratan kelulusan perguruan tinggi, mengetahui tingkat kemampuan bahasa melamar pekerjaan, dan naik jabatan. Secara umum, ada tiga jenis TOEFL, yaitu IBT (internet-based test), PBT (paper-based test), dan ITP (Institutional Testing Program). Setiap jenis persyaratan membutuhkan jenis tes TOEFL yang berbeda. Luaran dari solusi dalam kegiatan ini adalah peserta mendapatkan wawasan, pengetahuan dan pengenalan tentang pentingnya TOEFL untuk dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, peserta yang lebih tinggi, peserta dapat memahami manfaat yang diperoleh dengan mengikuti tes TOEFL dan mendapatkan sertifikat TOEFL, peserta mendapatkan tips dan trik dalam mengerjakan soal-soal. soal TOEFL PBT untuk mendapatkan skor TOEFL yang diinginkan, peserta mendapatkan pengalaman tes TOEFL PBT, peserta dapat mengetahui skor TOEFL yang dimiliki dengan mengikuti simulasi tes TOEFL PBT.*

**Kata Kunci:** *Tes; TOEFL; Sosialisasi; Pelatihan; PBT.*

# Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 5, No. 2, Juni 2024

## A. PENDAHULUAN

Pengaruh perkembangan zaman telah menunjang kemajuan berbagai aspek, termasuk salah satunya pada aspek pendidikan. Perkembangan kemajuan tersebut terus menerus mengalami kemajuan dan tidak dapat dihindari karena berkaitan dengan kebutuhan manusia. Aspek pendidikan tidak terlepas dari kecakapan mahasiswa sebagai peserta didik. Menurut *World Forum* (2015), ada tiga kelompok kecakapan hidup abad 21 yang perlu dikembangkan pada diri mahasiswa sebagai peserta didik salah satunya yaitu literasi dasar (*foundational literacies*), terdiri dari enam macam literasi yaitu literasi bahasa, numerasi, sains, teknologi informasi dan komunikasi (TIK), keuangan, budaya, dan kewarganegaraan. Kesemuanya diperlukan agar peserta didik dapat menerapkan keterampilan inti dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Dari keseluruhan kecakapan literasi tersebut, kecakapan literasi bahasa memberikan peran penting dalam pelaksanaan tugas. Salah satu literasi bahasa yang perlu ditingkatkan dalam akademik adalah kecakapan berbahasa Inggris. Tes TOEFL (*Test of English as a Foreign Language*) adalah salah satu ujian yang diakui secara internasional untuk mengukur kemampuan bahasa Inggris seseorang, khususnya bagi mereka yang bukan penutur asli bahasa Inggris.

Tujuan Tes TOEFL dirancang untuk mengevaluasi kemampuan bahasa Inggris dalam konteks akademis. Banyak universitas di negara berbahasa Inggris, seperti Amerika Serikat, Kanada, dan Inggris, menggunakan skor TOEFL sebagai salah satu syarat penerimaan bagi mahasiswa internasional. Format dan Struktur Tes TOEFL terdiri dari beberapa bagian yang mengukur empat keterampilan bahasa: mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis. Format yang umum digunakan adalah TOEFL iBT (*Internet-Based Test*), yang dilakukan secara daring (Papageorgiou & Cho, 2014).

Pentingnya Skor TOEFL, skor TOEFL menjadi salah satu indikator kemampuan bahasa Inggris calon mahasiswa. Universitas biasanya menetapkan batas minimum skor TOEFL yang harus dicapai untuk diterima, yang bervariasi tergantung pada program studi dan institusi. Persiapan dan Sumber Daya: Banyak calon mahasiswa yang mempersiapkan diri untuk tes ini melalui kursus persiapan, buku, dan sumber daya online. Persiapan yang baik sangat penting untuk mencapai skor yang diinginkan. Pengakuan Global: TOEFL diakui oleh ribuan universitas dan lembaga di seluruh dunia, menjadikannya salah satu tes bahasa Inggris yang paling banyak digunakan untuk tujuan akademis. Dampak pada Kesempatan Pendidikan:

# Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 5, No. 2, Juni 2024

Memiliki skor TOEFL yang baik dapat membuka peluang bagi mahapeserta internasional untuk mendapatkan pendidikan di universitas terkemuka dan berpartisipasi dalam program pertukaran pelajar. Dengan demikian, tes TOEFL memainkan peran penting dalam proses penerimaan mahapeserta untuk jenjang berikutnya seperti S-2 dan S-3 baik nasional maupun internasional di tingkat universitas, membantu memastikan bahwa mereka memiliki kemampuan bahasa Inggris yang memadai untuk sukses dalam lingkungan akademis.

## **B. METODE**

Melalui kegiatan ini peserta mitra diberikan pendidikan berupa sosialisasi dan pelatihan dengan menerapkan metode Active Learning. Active learning adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar. Berbeda dengan metode pembelajaran tradisional yang lebih bersifat pasif, di mana peserta didik hanya mendengarkan ceramah atau membaca materi, active learning mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan belajar (Silberman, 2016). Prinsip Active Learning: Keterlibatan peserta: peserta berpartisipasi aktif dalam proses belajar, baik melalui diskusi, kolaborasi, maupun kegiatan praktis. Refleksi: Peserta didorong untuk merenungkan apa yang telah mereka pelajari dan bagaimana mereka dapat menerapkannya. Kolaborasi: Pembelajaran sering dilakukan dalam kelompok, di mana peserta dapat saling belajar dan berbagi perspektif. Pengalaman Praktis: Peserta terlibat dalam pengalaman langsung yang relevan dengan materi yang dipelajari.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama 2 hari yang terbagi dalam beberapa tahap yaitu: (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan dan (3) tahap evaluasi. Pada tahap perencanaan telah ditetapkan hal-hal antara lain: tempat/ lokasi kegiatan yang dipilih yaitu di kampus IIK Pelamonia Jl. Garuda No.3-AD Makassar. Jenis kegiatan berupa sosialisasi dan pelatihan TOEFL PBT yang ditujukan kepada para mahapeserta S1 Kebidanan IIK Pelamonia. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah: 1. Ceramah digunakan untuk menyampaikan materi TOEFL berupa grammar, listening, dan reading. 2. Pelatihan soal TOEFL 3. Simulasi pengerjaan soal TOEFL. Tahapan selanjutnya merupakan tahap evaluasi. Evaluasi adalah tahap akhir yang digunakan untuk mengoreksi hasil kegiatan. (Sugiyono, 2014).

# Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 5, No. 2, Juni 2024

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari kegiatan sosialisasi dan pelatihan TOEFL pada mahapeserta S1 Kebidanan di IIK Pelamonia, tergambar bahwa masih kurangnya pemahaman mahapeserta terkait dengan peningkatan bahasa Inggris dalam hal ini adalah kemampuan bahasa Inggris untuk melaksanakan tes TOEFL. Kurangnya motivasi untuk menambah ilmu bahasa Inggris yang dimiliki dikarenakan kurang pemahaman tentang pentingnya Bahasa Inggris untuk kelanjutan studi peserta didik. Oleh karena itu pada saat kegiatan pertama yang berupa sosialisasi pentingnya TOEFL, peserta didik diberi gambaran serta pemaparan pentingnya TOEFL. Pada Kegiatan kedua peserta didik di berikan materi-materi yang terkait dengan TOEFL seperti grammatical error, listening, dan juga reading dalam hal ini diberikan *preparation material* (Sharpe, 2004). Pemateri menyampaikan dan memaparkan materi tersebut secara luring setelah itu peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok. Tujuan dari pembagian kelompok agar setiap peserta didik bisa berdiskusi dalam sebuah wadah yaitu kelompok. Tujuan dari diadakannya kelompok agar metode active learning dalam pelatihan TOEFL bisa teraplikasikan (Ari, 2009). Kelompok ini diberikan soal soal TOEFL untuk dijawab berdasarkan hasil diskusi kelompok. Setelah itu, ada persamaan jawaban atau evaluasi jawaban hasil dari diskusi. Pada saat diskusi pemateri berjalan mengobservasi dan mendampingi kelompok dalam berdiskusi.



Gambar 1. Sosialisasi Pentingnya TOEFL

# Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 5, No. 2, Juni 2024

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang telah dilaksanakan oleh tim pengabdian telah mendapatkan respon yang positif baik oleh peserta maupun masyarakat pada umumnya. Sejak pertama kali program ini dibicarakan dengan takmir masjid dan para guru TPA yang ada di Dusun Sekaro, antusiasme sangat terasa, dan koordinasi telah dilakukan secara terus menerus untuk mendapatkan waktu yang pas kapan pelaksanaan kegiatan ini akan dimulai. Kesulitan yang timbul dalam pelaksanaan PPM ini tidak lain adalah mensinkronkan antara jadwal para peserta dengan jadwal tim pengabdian. Setelah melakukan koordinasi berulang kali akhirnya kegiatan ini bisa dilaksanakan dan berjalan dengan lancar.

Dari beberapa kesan dan masukan dari peserta, umumnya mereka merasa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini, metode yang digunakan dalam pelatihan ini tidak memforsir mereka untuk langsung bisa menguasai materi pelatihan dan terkesan santai. Bahkan mereka berharap kegiatan semacam ini tidak hanya sekali saja dilakukan. Mereka sadar bahwa SDM yang dimiliki sangat terbatas sehingga membutuhkan bimbingan yang berkelanjutan.



Gambar 2. Pelatihan TOEFL dengan menggunakan metode *Active Learning*

# Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 5, No. 2, Juni 2024

Pada ininya pelaksanaan pelatihan ini berjalan dengan baik dan lancar, follow up dari kegiatan ini nantinya diharapkan peserta pelatihan untuk terus mencoba mengembangkan kemampuan TOEFL-nya sehingga menghasilkan sesuatu yang dapat dipetik manfaatnya. Sementara itu, dari hasil pemantauan dan pendampingan, maka setelah diselenggarakan pelatihan TOEFL secara online yang ditujukan kepada para mahapeserta. Diketahui, sebelum dilakukan pelatihan proses belajar mengajar dilakukan pada waktu sore hari. Alasan dipilihnya hari sore untuk proses belajar mengajar adalah agar lebih efektif dan waktunya panjang karena keterbatasan ruangan.

## D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa: Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi peserta IIK Pelamonia untuk dapat mengenal dan melatih kemampuan dibidang bahasa Inggris. Kegiatan ini bermanfaat untuk mempersiapkan diri menghadapi ujian masuk perguruan tinggi pada strata lanjutan (S2) dan mendaftar pekerjaan baik di instansi negeri maupun swasta.

## E. DAFTAR PUSTAKA

Ari Samandhi. (2009). *Pembelajaran Aktif (Active Learning)*. Jakarta: Teaching Improvement Workshop Engineering Education Development Project.

Papageorgiou, S., & Cho, Y. (2014). An investigation of the use of TOEFL® junior standard scores for ESL placement decisions in secondary education. *Language Testing*. *Language Testing, Papageorgi*, 31(2), 223–239.

Sharpe, P. J. (2004). *How to prepare for the TOEFL test: Test of English as a Foreign language*. Pamela J. Sharpe. - 11th ed.

Silberman, M. (2016). *Active Learning:101 Cara belajar Peserta Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.

Sugiyono, P. D. (2014). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.



# Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 5, No. 2, Juni 2024

World Economic Forum. (2015). Retrieved April 21, 2018, from The Future of Financial Service; How Disruptive Innovations are Reshaping The Way Financial Services are Structure, Prvisioned, and Consumed: <http://www3.weforum.org>.